

**DAMPAK REVITALISASI OBJEK WISATA TERHADAP PELAKU
USAHA: STUDI KASUS DI ROWO JOMBOR KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Rizma Khoirunisa
NIM 21102030050**

Dosen Pembimbing:

**Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP 19810428 200312 1 003**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-696/U.n.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK REVITALISASI OBJEK WISATA TERHADAP PELAKU USAHA : STUDI KASUS DI ROWO JOMBOR KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZMA KHOIRUNISA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030050
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

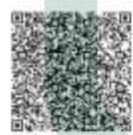
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang
Prof. Dr. Pajur Hanifa Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 60467a11b4fc



Pengaji I
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED



Pengaji II
Socharto, M.A.
SIGNED



Yogyakarta, 27 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mafudin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED



Valid ID: 604680cc209f



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizma Khoirunisa
NIM : 21102030050
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul; Dampak Revitalisasi Objek Wisata Terhadap Pelaku Usaha: Studi Kasus di Rowo Jombor, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 15 Mei 2025

Yang menyatakan

Rizma Khoirunisa
NIM 21102030050



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://dakwah.uin-suka.ac.id>

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Rizma Khoirunisa
NIM : 21102030050
Judul : DAMPAK REVITALISASI OBJEK WISATA TERHADAP PELAKU USAHA:
STUDI KASUS DI ROWO JOMBOR KLATEN

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Jum'at 16 Mei 2025

Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si
NIP 19830811 201102 2010

Prof. Dr. Pujiar Uatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP 19810428 200312 1 003

HALAMAN PERSEMPAHAN

Penulis mempersembahkan karya akhir ini kepada:

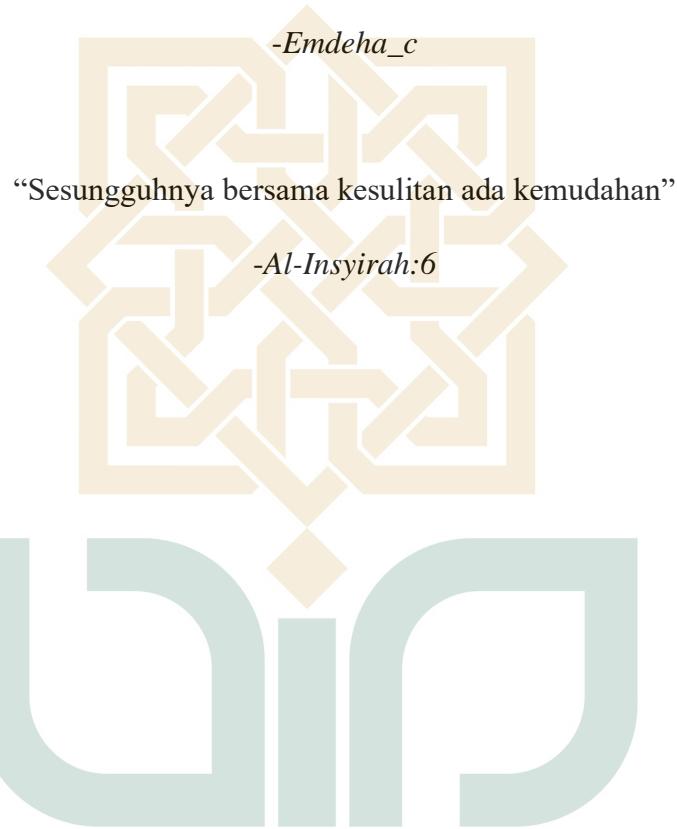
Teristimewa untuk kedua orang tua tercintai, Bapak Mujiyono dan Ibuk Yayuk Padwanti yang selama ini merelakan segala hal untuk kebahagiaan anak-anaknya, raganya tak pernah berhenti untuk selalu mencukupi, selalu mencintai dan mengasihi melalui cara-caranya yang indah. Tidak pernah berhenti untuk melangitkan do'a untuk putri pertamanya ini. Karya ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti dan bakti.

Serta teruntuk Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terkhusus Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terima kasih telah menjadi jembatan ilmu untuk penulis dalam menuntut ilmu selama ini.



MOTTO

“Apabila yang ada di depan membuatmu takut dan yang di belakang membuatmu luka, lihatlah ke atas sungguh Allah tak pernah gagal menolongmu.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* atas segala nikmat, karunia dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Dampak Revitalisasi Objek Wisata Terhadap Pelaku Usaha: Studi Kasus di Rowo Jombor Klaten.** Sholawat beserta salam tercurahkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad SAW. semoga kita termasuk umat yang di rindukan dan akan mendapat syafaatnya kelak.

Dalam perjalanan karya akhir ini tentunya tidak lepas dari do'a, dukungan moral, semangat serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhadi Hasan S.Ag., MA, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Prof. Dr.Arif Maftuhin, M.Ag.MAIS., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si., selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
3. Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti yang sangat berperan penting dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Terima kasih telah percaya, membantu dan bersedia membimbing dengan merelakan waktu, tenaga serta membagikan ilmu selama penyusunan karya akhir ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti, semoga menjadi amalan baik.
5. Seluruh staff Tata Usaha Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan kemudahan administratif.
6. Pihak Pengelola Rowo Jombor terkhusus Bapak Nandung selaku Koordinator Pengelola Rowo Jombor yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu memberikan informasi kepada penulis.
7. Ibu Sri, Ibu Qinil, Ibu Suminah, Bapak Eko, Bapak Indri, Bapak Sabarno, Bapak Rohmadi, Bapak Toharudin, Bapak Suyono, Bapak Kabul, Ibu Suwalmi, Bapak Tugiyarso, Bapak Joko, Bapak Giyarto yang telah berkenan memberikan waktu, informasi, dan pelajaran hidup kepada penulis sekaligus sebagai informan dalam penelitian ini.
8. Teristimewa untuk orang tua tercinta Bapak Mujiyono, Ibu Yayuk Padwanti, adik-adik tersayang Vieka, Afifah, dan Rafa yang menjadi tempat pulang ternyaman. Terima kasih yang tak terhingga atas cinta tanpa syarat, do'a yang tidak pernah berhenti terucap, serta keyakinan yang begitu besar atas setiap pilihan dan mimpi-mimpi penulis.
9. Simbah Sri Harjono, Priyo Sudarmo, Mardiyem dan Lasiyem beserta keluarga besar yang selalu mendukung dan percaya kepada penulis atas semua mimpi penulis.
10. Syifa Rahmawati Khasanah selaku sahabat penulis dari kecil. Terima kasih untuk selalu percaya bahwa penulis bisa menyelesaikan pendidikan ini

dengan tepat waktu. Terima kasih untuk segala cinta, dukungan, semangat, dan do'a yang selalu termunajatkan.

11. Almas An Nayifa dan Kofifah Fiandari selaku sahabat penulis sedari semester tiga. Terima kasih atas ketulusannya untuk selalu membantu, memberikan saran, dukungan, motivasi, dan menjadi garda terdepan penulis selama masa perkuliahan.
12. Bima, Hasyim, Nadiyya, Mila, Almas, Rifda dan Kofifah selaku teman dan keluarga selama Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) di Kandang Maggot Jogja. Terima kasih telah mengukir indah masa kuliah penulis sedari semester lima hingga saat ini.
13. Azmila Azza dan Almas An Nayifa selaku teman se bimbingan penulis. Terima kasih atas *suport*, keyakinan, arahan, serta motivasi yang selalu diberikan. Terima kasih telah menemani proses penulis untuk menyelesaikan karya akhir ini.
14. Erna, Dewi, dan Windra selaku sahabat sedari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) hingga penulis menyelesaikan masa perkuliahan ini.
15. Devita, Kharisma, Eka dan Aurel selaku teman terdekat di Organisasi Daerah Keluarga Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Klaten (KAMUSUKA). Terima kasih untuk segala dukungan, semangat, do'a dan kepercayaannya untuk penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini.
16. Okta, Ella, Mayang, Muna selaku teman terdekat di masa KKN. Terima kasih untuk *suport* dan do'a yang selalu terucap.

17. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2021, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah membersamai perjalanan perkuliahan penulis sedari via layar hp hingga bertatap muka.
18. Teruntuk PANAROMA (Paul, Nabila, Rony, Salma) yang telah hadir sedari penulis semester empat hingga saat ini yang perjuangannya sangat menginspirasi penulis hingga saat ini karya-karyanya yang berbentuk lagu selalu menemani penulis untuk menyelesaikan karya ini.
19. Teruntuk Ueno Family Japan (Ritsuki, Mas Natsuki, Uma Mega, dan Pak Bambang) yang karyanya berupa konten daily selalu menemani di masa sedih penulis ketika penulisan karya akhir ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Landasan Teori	17
1. Metode Pembangunan.....	17
2. Dampak Pembangunan	25
G. Metode Penelitian	31

1. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
2. Jenis Penelitian.....	32
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
4. Teknik Penentuan Informan.....	33
5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
6. Teknik Analisis Data.....	37
7. Teknik Validitas Data	38
H. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II GAMBARAN UMUM	41
A. Gambaran Umum Lokasi.....	41
1. Letak Geografis	41
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	44
B. Sejarah Pembangunan Rowo Jombor	46
C. Pengelolaan Rowo Jombor	48
D. Pemanfaatan Rowo Jombor dan Jumlah Pelaku Usaha.....	50
E. Masalah yang dihadapi Rowo Jombor.....	63
BAB III PEMBAHASAN	67
A. Metode Penataan Pembangunan Rowo Jombor	67
B. Dampak Revitalisasi Terhadap Pelaku Usaha	81
BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101

LAMPIRAN DOKUMENTASI	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110



DAFTAR TABEL

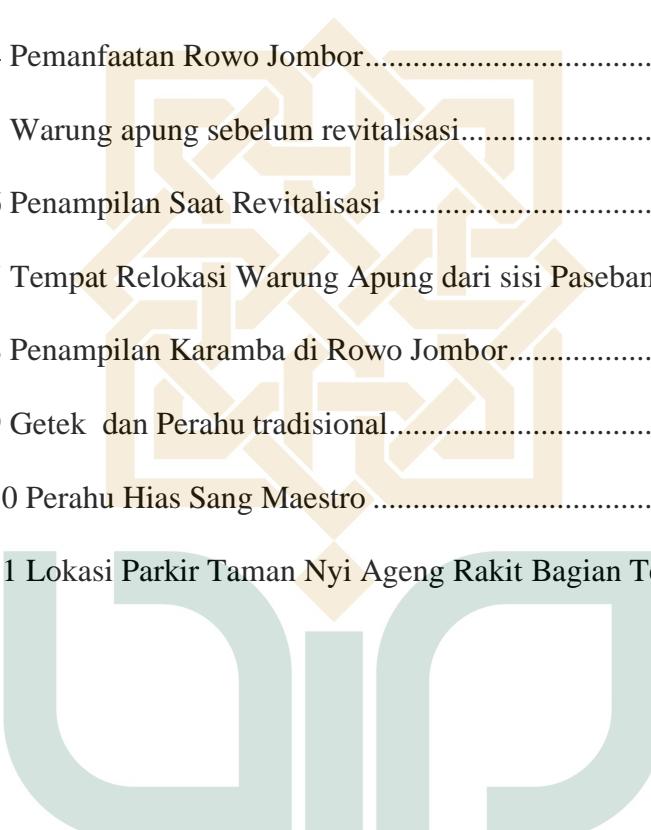
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Desa Krakitan	44
Tabel 2. 2 Klasifikasi Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Krakitan	45
Tabel 3. 1 Pengklasifikasian Pelaku Usaha Sesuai Dampak yang Diterima.....	95
Tabel 3. 2 Dampak Revitalisasi Rowo Jombor Terhadap Pelaku Usaha	96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Penampilan Rowo Jombor dari atas	41
Gambar 2. 2 Letak Rowo Jombor	42
Gambar 2. 3 Pintu Masuk Timur Rowo Jombor	43
Gambar 2. 4 Pemanfaatan Rowo Jombor.....	51
Gambar 2. 5 Warung apung sebelum revitalisasi.....	52
Gambar 2. 6 Penampilan Saat Revitalisasi	53
Gambar 2. 7 Tempat Relokasi Warung Apung dari sisi Paseban 2	54
Gambar 2. 8 Penampilan Karamba di Rowo Jombor.....	56
Gambar 2. 9 Getek dan Perahu tradisional.....	58
Gambar 2. 10 Perahu Hias Sang Maestro	59
Gambar 2. 11 Lokasi Parkir Taman Nyi Ageng Rakit Bagian Tengah	63



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kawasan Rowo Jombor merupakan salah satu perairan yang dimiliki Kabupaten Klaten. Namun Rowo Jombor mengalami pendangkalan sehingga tidak maksimal berfungsi sebagai waduk yang mengairi sawah di Kecamatan Bayat dan sekitarnya. Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWS-BS) berupaya melakukan pembangunan kembali (revitalisasi) Rowo Jombor agar dapat berfungsi kembali sebagai perairan irigasi sekaligus pengembangan Rowo Jombor sebagai objek wisata. Pembangunan dilakukan sejak tahun 2021 dengan alokasi anggaran sekitar 50 miliar. Meskipun tujuan dari pembangunan tersebut baik, penting untuk melihat apakah hasil di lapangan sesuai dengan yang direncanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak revitalisasi objek wisata Rowo Jombor terhadap masyarakat pelaku usaha di sekitar kawasan Rowo Jombor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan untuk mencari informasi yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa Revitalisasi Rowo Jombor dilakukan dengan metode top-down, di mana pemilik kawasan perairan Rowo Jombor, BBWS-BS bertindak sebagai perencana dengan melakukan empat tahap, yaitu perencanaan revitalisasi, pelaksanaan, pengelolaan dan evaluasi. Hasil revitalisasi memberikan berbagai dampak bagi masyarakat yang memiliki aktivitas di Rowo Jombor baik positif maupun negatif. Pada bidang ekonomi, pembangunan fasilitas di kawasan Rowo Jombor telah mendorong munculnya berbagai bentuk lapangan pekerjaan baru antara lain bertambahnya aktivitas ekonomi masyarakat, seperti kehadiran para pedagang di area luar perairan rowo, bertambahnya jumlah kafe, dan tukang parkir, namun revitalisasi juga berdampak bagi ketahanan ekonomi masyarakat pelaku usaha yang memiliki aktivitas di kawasan perairan Rowo Jombor seperti warung apung dan karamba ikan. Dari sisi sosial budaya ditandai dengan membaiknya struktur sosial. Terakhir pada bidang lingkungan adanya upaya pemulihian fungsi irigasi yang mengaliri area persawahan di sekitar Rowo Jombor.

Kata kunci : *Rowo Jombor, Pembangunan, Dampak Pembangunan, Hasil*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dilakukan dengan tujuan baik, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹ Namun kenyataannya banyak masyarakat yang menolak pembangunan, seperti pada Kasus Kendeng², Kasus Wadas³, dan Pembangunan Bandara Kulon Progo.⁴ Tania Muray Lee dalam bukunya *The Will To Improve* juga menulis hal yang sama bahwa pembangunan yang sebenarnya bertujuan untuk memperbaiki namun kenyataannya menghasilkan masalah baru yang lebih komplek.⁵

Pembangunan pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah. Menurut *The Travel and Tourism Competitiveness Report* tahun 2019, pariwisata Indonesia menempati urutan ke-40 dari 136 negara tujuan naik dua peringkat dari urutan pada 2017.⁶ Pariwisata dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia,

¹ Pajar Hatma Indra Jaya, “Media Sosial, Komunikasi Pembangunan, Dan Munculnya Kelompok-Kelompok Berdaya,” *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 2 (2020): 166–78.

² “Konflik Pembangunan Pabrik Semen Di Pegunungan Kendeng,” komnasham.go.id, 2016, <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2016/6/22/117/konflik-pembangunan-pabrik-semen-di-pegunungan-kendeng.html>.

³ Bagas Kurniawan, Erowati Dewi, and Puji. Astuti, “Gerakan Menolak Tambang Batu Andesit Di Desa Wadas Tahun 2018-2023 (Studi Gerakan Perlawanan Masyarakat Terhadap Perampasan Lahan),” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19. si

⁴ Akhmad Sopanudin, “Konflik Lahan Pertanian Dalam Pembangunan Bandara Internasional Di Kulon Progo,” *E-Societas* 6, no. 1 (2016): 2–18.

⁵ Tania Murray Li, *The Will to Improve* (Duke University Press, 2007), <https://doi.org/10.1215/9780822389781>.

⁶ Suparman, Muzakir, and Vitayanti Fattah, *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep Dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*, 2023. hlm 22

khususnya sebagai salah satu sektor pendapatan suatu daerah maupun negara. Selain menjadi mesin penggerak ekonomi, pariwisata dianggap mampu untuk mengurangi angka pengangguran. Pariwisata juga merupakan sektor yang memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan suatu wisata.⁷ Pengembangan sektor pariwisata menjadi kunci penting dalam pembangunan daerah. Wilayah yang memiliki modal dasar pariwisata umumnya akan berfokus untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi destinasi yang lebih menarik perhatian, sehingga mampu memunculkan daya tarik wisatawan dalam jumlah yang besar.⁸ Adanya pengembangan wisata yang digali, dikelola, dan dikembangkan berdasarkan pada potensi lokal akan memberikan keunikan tersendiri bagi tiap-tiap daerah.⁹

Pengembangan pariwisata di suatu wilayah dapat memicu perubahan ekonomi signifikan bagi masyarakat setempat, termasuk perubahan nilai lahan, diversifikasi mata pencaharian, serta pergeseran dalam jenis pekerjaan yang tersedia.¹⁰ Selain itu, pengembangan sektor pariwisata juga memberikan manfaat lain bagi suatu daerah. Salah satunya adalah masyarakat setempat dapat memperoleh pendapatan dari berbagai jenis kegiatan yang terkait dengan pariwisata, seperti menjual cendera

⁷ Helmi Aliansyah and Wawan Hermawan, “Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat,” *Bina Ekonomi* 23, no. 1 (2021): 39–55, <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>.

⁸ Rivania Pritawati and Kurnia Nur Fitriana, “Dampak Revitalisasi Kawasan Malioboro Terhadap PKL Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Di Kota Yogyakarta” 09 (2024): 1–16, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/joppar>.

⁹ Pritawati and Fitriana.

¹⁰ Rizka Noviyanti, “Analisis Hubungan Potensi Obyek Dengan Aktivitas Ekonomi Pada Wisata Pantai Di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen,” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2020, 649.

mata, menyediakan jasa transportasi, dan membuka usaha kuliner.¹¹ Pariwisata juga mampu meningkatkan daya saing yang sehat antara masyarakat yang satu dengan yang lain sehingga memunculkan kreativitas yang tinggi.¹² Destinasi wisata memiliki hubungan yang sangat erat dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, kemajuan sektor pariwisata akan mendorong pertumbuhan UMKM, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.¹³

Salah satu daerah yang mengalami pengembangan wisata adalah Kecamatan Bayat yang terletak di Kabupaten Klaten, memiliki potensi pariwisata yang besar dengan perpaduan antara wisata alam dan wisata buatan. Hal ini menjadikan Bayat sebagai tujuan wisata populer, menawarkan berbagai pilihan destinasi menarik bagi wisatawan, salah satunya adalah Rowo Jombor. Salah satu destinasi wisata yang memiliki ikonic berupa warung apung.

Rowo Jombor merupakan destinasi wisata yang memiliki daya tarik khas, yaitu keberadaan rumah makan terapung yang berjajar di sepanjang tepian kawasan perairan rowo, menyajikan beragam olahan ikan tawar. Rowo Jombor berada di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.¹⁴ Rowo Jombor memiliki luas

¹¹ Hasana Fadilla, “Pengembangan Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Di Indonesia,” *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance* 2, no. 1 (2024): 36–43, <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.375>.

¹² Elsa Elsa, “Peran Pariwisata Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Spasial* 3, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1593>.

¹³ Rosmery Elsy, “Pengembangan UMKM Pada Destinasi Wisata Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung,” *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 2, no. 1 (2022): 64–72, <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i1.2399>.

¹⁴ Zaimul Azzah Aszahro, Isti Andini, and Winny Astuti, “Potensi Peningkatan Perekonomian Pelaku Usaha Lokal Sebagai Dampak Perubahan Guna Lahan Pada Kawasan Wisata: Studi Kasus Kawasan Wisata Rowo Jombor, Kabupaten Klaten,” *Desa-Kota* 5, no. 1 (2023): 77, <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v5i1.67560.77-89>.

198 ha dengan panjang keliling waduk 7,5 km. Memiliki kedalaman 4,5 meter dan kapasitas menampung air sebanyak 4.000.000 m³. Pembangunan waduk Rowo Jombor dulunya bertujuan sebagai pengendali banjir dan persediaan air irigasi sawah di sekitarnya.¹⁵

Sebelum dijadikan objek wisata, Rowo Jombor berfungsi sebagai sumber irigasi persawahan di Kecamatan Bayat dan sekitarnya. Seiring berjalannya waktu Rowo Jombor tidak hanya berfungsi sebagai irigasi. Tetapi juga dimanfaatkan untuk mendirikan karamba tancap untuk budidaya ikan bagi warga sekitar, serta mendirikan warung makan terapung dan pemancingan sebagai sumber ekonomi. Dalam hal tersebut Pemerintah Kabupaten Klaten turut membangun sarana dan prasarana di Rowo Jombor seperti bangunan peristirahatan bagi pengunjung serta menetapkan Kawasan Rowo Jombor sebagai daerah wisata pada tahun 1956.¹⁶ Rowo Jombor mengalami perkembangan yang cukup signifikan sejak dikeluarkannya Dokumen Engineering Design (DED) Kawasan Rowo Jombor 2008, dilanjutkan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 10 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang (RTRW) Kabupaten Klaten yang menjadi kekuatan pada Kawasan Rowo Jombor untuk menjadi salah satu wisata unggulan.¹⁷

¹⁵ Tri Ida Wijayanti et al., “Valuasi Lingkungan Melalui Contingent Valuation Methode (CVM) Dalam Revitalisasi Waduk Rowo Jombor Klaten,” *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 18, no. 3 (2022): 283–95, <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i3.36930>.

¹⁶ Almer Sophian, “Mengintip Rencana Revitalisasi Rowo Jombor Klaten,” Good News From Indonesia, 2024, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/11/13/mengintip-rencana-revitalisasi-rowo-jombor-klaten>.

¹⁷ Aszahro, Andini, and Astuti, “Potensi Peningkatan Perekonomian Pelaku Usaha Lokal Sebagai Dampak Perubahan Guna Lahan Pada Kawasan Wisata: Studi Kasus Kawasan Wisata Rowo Jombor, Kabupaten Klaten.”

Namun dibalik perkembangannya yang signifikan, warung apung dan keramba ikan keduanya banyak mengalami penurunan fungsi, baik fungsi bangunan, ekonomi maupun sosial.¹⁸ Rowo Jombor juga mengalami pendangkalan atau sedimentasi, pencemaran sampah dari masyarakat yang memiliki aktivitas di rowo sehingga hal tersebut berdampak pada penurunan kualitas air. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Klaten pada tahun 2014 mengambil kebijakan untuk melakukan revitalisasi Rowo Jombor dengan tujuan mengembalikan fungsi dasar rowo sebagai irigasi persawahan Kecamatan Bayat dan sekitarnya. Masyarakat Desa Krakitan menyambut rencana revitalisasi tersebut dengan penuh antusias, karena mereka juga mengharapkan adanya perbaikan Rowo Jombor guna mendukung pengembangan objek wisata. Rencana tersebut sempat menjadi wacana hingga pada tahun 2018, kepemilikan Rowo Jombor resmi berada di bawah kewenangan Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWS-BS). Melalui pengamatan terhadap kondisi kawasan perairan dan lingkungan sekitarnya yang tidak lagi tertata dengan baik, BBWS-BS kemudian menginisiasi kembali rencana revitalisasi tersebut.

Pelaksanaan revitalisasi Rowo Jombor melalui proses panjang dari perencanaan hingga pada pelaksanaan. Dalam rangkaian proses ini sebagian pelaku usaha khususnya pemilik warung apung menyampaikan permohonan agar keberadaan warung apung tetap dipertahankan. Meskipun demikian, beberapa kali pertemuan,

¹⁸ Joko Priyono, “No Title Revitalisasi Rowo Jombor Tahap II Segera Dimulai,” Jatengprov.go.id, 2021, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/revitalisasi-rowo-jombor-tahap-ii-segera-dimulai/>.

usulan dari pelaku usaha warung apung mental.¹⁹ Dalam sosialisasinya kepada masyarakat Pemerintah Kabupaten Klaten menyampaikan bahwa pemerintah tidak akan menzalimi dan menyengsarakan masyarakat, tapi pemerintah bertugas untuk bagaimana membangun tempat yang manfaatnya akan dapat dirasakan masyarakat. Harapan dari pemerintah dengan adanya revitalisasi ini adalah agar Kabupaten Klaten memiliki tagline Klaten keren. Selain itu Gubernur Jawa Tengah juga menegaskan revitalisasi ini dijadikan sesuatu yang menjadi kebutuhan bersama, agar Rowo Jombor yang merupakan aset yang diberikan Tuhan yang akan kita rawat bersama dengan kesepakatan bersama bisa menjadi legenda.²⁰ Revitalisasi Rowo Jombor bukan berarti mematikan ekonomi para pelaku usaha justru keberadaannya nanti akan meningkatkan perekonomian warga.²¹ Revitalisasi terealisasi pada tahun 2021.

Pasca dilaksanakannya program revitalisasi, kawasan Rowo Jombor menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan. Lonjakan ini tidak terlepas dari kehadiran berbagai fasilitas baru yang dibangun untuk menunjang kenyamanan dan daya tarik pengunjung, seperti area rekreasi yang lebih tertata, aksesibilitas yang ditingkatkan, serta sarana umum yang lebih representatif. Peningkatan kualitas infrastruktur tersebut berkontribusi positif

¹⁹ Taufiq shidiq prakoso, “Dibongkar Pemilik, Warung Apung Rawa Jombor Kini Tinggal Kenangan,” SOLOPOS.com, 2021, <https://solopos.espos.id/dibongkar-pemilik-warung-apung-rawa-jombor-kini-tinggal-kenangan-1199588>.

²⁰ KSD, “Revitalisasi Rowo Jombor Upaya Untuk Memperindah Yang Melegenda,” BERITAKLATEN.COM, 2021, <https://beritaklaten.com/revitalisasi-rowo-jombor-upaya-untuk-memperindah-yang-melegenda/>.

²¹ Taufik Sidik Prakoso, “Pelaku Usaha Rawa Jombor Klaten Segera Dikumpulkan, Ada Apa?,” SOLOPOS.COM, 2021, <https://solopos.espos.id/pelaku-usaha-rawa-jombor-klaten-segera-dikumpulkan-ada-apa-1130377>.

terhadap citra Rowo Jombor sebagai destinasi wisata yang layak dikunjungi. Seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung, terjadi pula pertumbuhan jumlah pelaku usaha di kawasan tersebut. Banyak masyarakat yang mulai memanfaatkan peluang ekonomi dengan membuka berbagai jenis usaha, baik di sektor kuliner, jasa wisata, maupun penjualan cinderamata, sehingga turut mendorong dinamika ekonomi lokal di sekitar Rowo Jombor.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dampak yang dirasakan oleh para pelaku usaha di kawasan Rowo Jombor pasca revitalisasi. Peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui apakah benar pembangunan yang dijalankan telah sesuai dengan aspirasi semua pelaku usaha yang selama ini hidup di Rowo Jombor apakah ada kelompok masyarakat yang mempunyai narasi yang berbeda terkait dampak revitalisasi Rowo Jombor. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk mengetahui seberapa besar revitalisasi tersebut berpengaruh kepada masyarakat khususnya pelaku usaha yang berada di kawasan Rowo Jombor.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode penataan pembangunan Rowo Jombor?
2. Bagaimana dampak revitalisasi Objek Wisata Rowo Jombor bagi pelaku usaha di Kawasan Rowo Jombor?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan revitalisasi Rowo Jombor
2. Untuk mengetahui dampak revitalisasi terhadap pelaku usaha di Kawasan Rowo Jombor

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan *khazanah ilmu* pengetahuan bagi para pembaca sekaligus menjadi pelengkap dalam mendalami metode pembangunan dan dampak pembangunan kembali suatu objek wisata.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik serupa, serta menjadi bahan yang dapat dikaji lebih lanjut untuk penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini menjadi sarana masukan dan informasi bagi masyarakat sekitar dan para pelaku usaha dalam pengembangan dan kemajuan objek wisata Rowo Jombor, Klaten.
 - b. Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan pola pikir, menjawab rasa ingin tahu penulis terhadap kenyataan dampak revitalisasi Rowo Jombor terhadap para pelaku usaha.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian saya mengkaji tentang dampak revitalisasi objek wisata bagi pelaku usaha yang berada di Kawasan Rowo Jombor. Hal tersebut memberikan dua dampak sekaligus bagi para pelaku usaha, yaitu mereka akan kehilangan mata pencaharian kebiasaan mereka tetapi di lain sisi mereka juga akan mendapatkan ganti lokasi. Selain itu revitalisasi ini juga memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat pelaku usaha baru karena mereka bebas untuk mengkreasikan berbagai produk mereka.

Dalam proses penyusunan kajian ini, penulis merujuk pada sejumlah karya ilmiah yang relevan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data dan perspektif yang mendukung analisis, dengan tetap menjaga orisinalitas dan perbedaan fokus penelitian yang sedang peneliti tulis, yaitu “*Dampak Revitalisasi Objek Wisata Terhadap Pelaku Usaha : Studi Kasus Di Rowo Jombor Klaten*”. Berdasarkan penelusuran saya ada banyak karya ilmiah yang relevan dengan penelitian penulis di antaranya, penelitian Rivani Priwati,dkk.²²Agnesia Berlinia Oktaviani, dkk.²³Yelsi Anggraini.²⁴Muh.Ihsan

²² Pritawati and Fitriana, “Dampak Revitalisasi Kawasan Malioboro Terhadap PKL Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Di Kota Yogyakarta.”

²³ Agnesia Berlinia Oktaviani and Eppy Yuliani, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Kajian Ruang* 3, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>.

²⁴ Yelsi Anggraini, “Dampak Pembangunan Dan Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Nelayan Di Sungai Pisang Kota Padang,” *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 2, no. 2 (2020): 339–44.

Masdar, dkk.²⁵ Olivia Afenpah.²⁶ Siti Hanila, dkk.²⁷ Topik Rohman.²⁸ Reni Mayani.²⁹ Agnesia Berliana Oktavia, dkk.³⁰ Eko Ribawati.³¹ Riza Ghulam, dkk.³² Nathania Fredlina Shaffa Haurelia, dkk.³³ Zaimul Zahro, dkk.³⁴ Branan Dhana Wikanta, dkk³⁵ Namun dari banyaknya penelitian yang relevan ada 5 yang paling relevan dengan penelitian penulis di antaranya:

Penelitian tentang *Dampak pengembangan pariwisata terhadap Kondisi ekonomi masyarakat* yang ditulis oleh Agnesia Berliana Oktaviani, dkk. Mengungkapkan bahwa adanya pengembangan objek wisata dapat memberikan

²⁵ Muh. Ihsan Masdar & Baharuddin Semmaila, “Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Terhadap Peningkatan Masyarakat Di Desa Batetangnga Kecamatan Kabupaten Polewali Mandar,” *Jurnal Ekonomi Global* 1, no. 1 (2021): JEG, <http://repository.umi.ac.id/2413/1/991-Article Text-4227-1-10-20220721.pdf>.

²⁶ Oliva Afenpah, Frederich Winston Nalle, and Ismi Andari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Faularan Desa Tuamese Kecamatan Biboki Anleu, Kabupaten Timor Tengah Utara,” *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no. 1 (2023): 20–28, <https://doi.org/10.32938/jep.v5i1.3885>.

²⁷ Siti Hanila and Zahra Indah Ferina, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Cemoro Sewu Di Kabupaten Seluma,” *Jurnal Ekonomi Manajemen* 6, no. 2 (2020): 74–84, <https://doi.org/10.37058/jem.v6i2.1914>.

²⁸ Topik Rohman, Teguh Nada Firmansyah, and Yudi, “Strategi Pembangunan Objek Wisata Bunihayu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Bunihayu” 2, no. 2 (2024): 105–14.

²⁹ Reni Mayani, “Pengaruh Revitalisasi Objek Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” 2023.

³⁰ Oktaviani and Yuliani, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.”

³¹ Eko Ribawati, “Dampak Dan Pengaruh Penataan Desa Wisata Pantai Anyer Terhadap Kondisi Lingkungan Ekonomi, Dan Sosial Masyarakat (Studi Di Desa Kamasan Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang),” *Journal of Social Science and Humanities*, 2022.

³² Riza Ghulam Ahmad and Wahyu Dwi Warsitasari, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Obyek Sumber Ubalan Kediri,” *Jurnal Kawruh Abiyasa* 3, no. 1 (2023): 96–106, <https://doi.org/10.59301/jka.v3i1.61>.

³³ Nathania Fredlina Shaffa Haurelia, Agung Wibowo, and Dwiningtyas Padmaningrum, “Dampak Revitalisasi Wisata Embung Cerme Melalui Budidaya Tanaman Buah,” *Jurnal Daun* 11, no. 1 (2024).

³⁴ Aszahro, Andini, and Astuti, “Potensi Peningkatan Perekonomian Pelaku Usaha Lokal Sebagai Dampak Perubahan Guna Lahan Pada Kawasan Wisata: Studi Kasus Kawasan Wisata Rowo Jombor, Kabupaten Klaten.”

³⁵ Branan Dhana Wikanta and Indah Sri Pinasti, “Wisata Air Modern Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarun, Kabupaten Klaten,” *Pendidikan Sosiologi* 10 (2021).

pengaruh yang baik maupun buruk. Dalam penelitian ini meneliti 3 lokasi wisata di antaranya, Desa Sidoharjo, Tepus, Gunung kidul, Pulau Nusa Lembongan, Bali, dan Desa Nglangeran, Phatuk, Gunung kidul.

Di antara dampak positif dari pembangunan pariwisata adalah meningkatkan angka pendidikan, munculnya jenis mata pencaharian baru, angka pengangguran semakin berkurang, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sumber daya alam, meningkatkan nilai ekonomi, dan meningkatnya pendapatan pemerintah. Namun adanya pengembangan tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga terdapat dampak negatif dari pengembangan pariwisata, yaitu meningkatnya harga jual tanah di kawasan pariwisata dan meningkatnya harga kebutuhan pokok masyarakat.³⁶

Penelitian ini memiliki keselarasan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian yaitu tentang dampak atau perubahan ekonomi masyarakat dari adanya pembangunan pariwisata dan kondisi ekonomi sebelumnya. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Desa Sidoharjo, Tepus, Gunung Kidul, Pulau Nusa Lembongan Bali, dan Desa Nglangeran, Pathuk Gunung Kidul.

Zaimul Azzahro, dkk, dalam jurnal yang berjudul *Potensi Peningkatan Perekonomian Pelaku Usaha Lokal sebagai Dampak Perubahan Guna Lahan Pada Kawasan Wisata: Studi Kasus Kawasan Rowo Jombor, Kabupaten Klaten*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi peningkatan

³⁶ Oktaviani and Yuliani, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat."

perekonomian pelaku usaha lokal pada tahun 2037 mendatang sebagai dampak upaya revitalisasi Waduk Rowo Jombor dan penyusunan *masterplan* Kawasan Rowo Jombor 2037 yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi waduk yang menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zaimul,dkk memiliki keselarasan dengan penelitian penulis yaitu fokus pembahasan terkait dampak pengembangan Wisata Rowo Jombor bagi para pelaku usaha. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Selain itu penelitian terdahulu mengkaji tentang potensi peningkatan perekonomian para pelaku usaha lokal melalui peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja baru, dan penyerapan tenaga kerja pada objek wisata maupun sarana penunjang wisata Kawasan Rowo Jombor dengan fokus tahun 2037 mendatang. Sedangkan penelitian penulis mengkaji secara lebih luas terkait dampak revitalisasi atau pembangunan kembali Kawasan Rowo Jombor pada tahun 2024 bagi para pelaku usaha.

Karya ilmiah *Dampak Revitalisasi Kawasan Malioboro Terhadap PKL Dalam Pariwisata Berbasis Budaya Di Kota Yogyakarta* yang ditulis Rivani Priwati, dkk, mengungkapkan bahwa tujuan pemerintah mengadakan revitalisasi adalah untuk menata daerah padat yang dikunjungi wisatawan juga untuk mendukung pengajuan Sumbu Filosofi kepada UNESCO sebagai salah satu warisan dunia. Penelitian tersebut memiliki fokus terhadap dampak yang

ditimbulkan dari revitalisasi Kawasan Malioboro dan untuk memberikan rekomendasi kebijakan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Malioboro

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa revitalisasi Kawasan Malioboro memberikan dampak positif dan negatif baik dalam ekonomi maupun sosial budaya. Revitalisasi yang dilakukan pemerintah Kota Yogyakarta bertujuan baik namun juga memberikan dampak yang kurang baik bagi para pedagang kaki lima yang pendapatan ekonominya bersumber dari lapak yang berada di depan toko-toko sepanjang jalan Malioboro, dengan adanya pemindahan lokasi ke teras malioboro beberapa dampak yang diterima oleh para pedagang kaki lima di antaranya, pendapatan mereka menurun, adanya pengurangan karyawan bagi pedagang pemilik lapak, terdapat perbedaan harga barang. Dampak positifnya adalah semakin kuatnya kepedulian sosial di antara pedagang. Namun juga menimbulkan dampak negatif karena sepinya dagangan dan kurang memadainya fasilitas yang ada. Dampak selanjutnya yaitu terhadap organisasi yang menaungi pedagang kaki lima. Perubahan struktur organisasi pedagang. Dan terakhir terdapat dampak positif lain yaitu terhadap adat istiadat dan seni di Kawasan Malioboro yang semakin luas area pertunjukannya.³⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Rivani Priwati,dkk. memiliki keselarasan dengan penelitian penulis yaitu berfokus pada dampak atas adanya revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap wisata. Perbedaan terletak

³⁷ Pritawati and Fitriana, “Dampak Revitalisasi Kawasan Malioboro Terhadap PKL Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Di Kota Yogyakarta.”

pada fokus pembahasan yang diangkat, penelitian terdahulu berfokus pada dampak revitalisasi terhadap para pelaku usaha sedangkan penelitian penulis berfokus pada metode pembangunan serta dampak yang diterima oleh para pelaku usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Branan Dhana Wikanta, dkk. dengan judul *Strategi Pengembangan Umbul Brondong Menjadi Wisata Air Modern Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Grundul, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten*. Kabupaten Klaten merupakan kota yang memiliki aset kekayaan alam berupa air. Salah satunya Umbul Brondong yang berada di tengah persawahan yang menawarkan keindahan. Pemanfaatan umbul oleh masyarakat hanya sebatas untuk mandi, mencuci, dan irigasi persawahan sekitar umbul. Pemerintah desa memiliki pandangan untuk mengembangkan potensi tersebut dengan latar belakang mengusung kesejahteraan masyarakatnya karena dengan adanya pengembangan akan menghasilkan pendapatan asli desa yang nantinya juga akan kembali kepada masyarakat. Strategi yang digunakan dalam pengembangan potensi tersebut dengan menghadirkan wahana permainan yang bisa digunakan sebagai daya tarik wisatawan, penanaman selada air, dan kedepannya akan dikembangkan ciri khas yang lain dalam bidang kuliner tradisional. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman pemerintah desa untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangan aset desa yaitu Umbul Brondong sehingga setelah adanya pengembangan Umbul Brondong sebagian masyarakat setempat sedikit lebih sejahtera karena kondisi sosial dan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Brama Dhana Wikanta, dkk. memiliki persamaan topik yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu membahas terkait dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pengembangan wisata. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang diangkat, penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana strategi pemerintah desa untuk mengembangkan potensi daerahnya beserta dampak yang ditimbulkan untuk warga desanya, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berfokus pada bagaimana metode yang digunakan dalam pengembangan wisata sehingga dapat memberikan dampak bagi para pelaku usaha.

Terakhir penelitian tentang *Dampak Revitalisasi Objek Wisata Embung Cerme Melalui Budidaya Tanaman Buah* yang ditulis oleh Nathania Fredlina Shaffa Haurelia, dkk. Penelitian ini mengkaji dampak dari revitalisasi yang terjadi di Embung Cerme melalui budidaya tanaman buah. Penulis mengatakan Embung Cerme pada 2012 dibangun sebagai fasilitas untuk menyimpan air hujan dan pengairan tanaman. Pada tahun 2013 embung ini terbengkalai dan keterbatasan dana pembangunan. Hingga pada 2018 embung tersebut dihidupkan kembali melalui proses revitalisasi dan dijadikan objek wisata baru.

Proses revitalisasi di Embung Cerme meliputi berbagai aspek perbaikan, yaitu perbaikan sosial melalui pemberdayaan masyarakat yang fokus terhadap budidaya tanaman buah durian dan alpukat, perbaikan ekonomi dilakukan dengan penarikan uang karcis masuk pengunjung yang hendak ke Embung Cerme, perbaikan lingkungan dilakukan dengan adanya perawatan rutin Embung dan tanaman yang dibudidaya. Hal tersebut dikatakan penulis

berdampak baik bagi masyarakat Desa Sanggang, Sukoharjo. Revitalisasi tersebut memberikan dampak dari berbagai aspek seperti, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Setiap aspek tersebut memiliki dampak positif maupun negatif bagi masyarakat dalam revitalisasi yang dilakukan di Embung Cerme.³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Nathania Fredlina Shaffa Haurelia, dkk. memiliki keselarasan dengan penelitian penulis yaitu pembahasan yang diangkat yaitu tentang dampak revitalisasi Objek Wisata Embung Cerme Melalui Budidaya Tanaman Buah. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang diangkat, penelitian terdahulu berfokus terhadap dampak yang dirasakan oleh petani dan masyarakat atas adanya revitaslisasi Embung Cerme, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada metode pembangunan dan dampak yang dirasakan oleh para pelaku usaha di kawasan wisata. Selain itu lokasi penelitian tersebut berada di Desa Sanggang, Kabupaten Sukoharjo dan penelitian penulis di Desa Krakitan, Kabupaten Klaten.

Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh penulis, kelima penelitian terdahulu di atas menunjukkan kesamaan bagaimana pembangunan kawasan wisata memberikan dampak kepada masyarakat terutama para pelaku usaha. Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari salah satu referensi kajian terdahulu di atas yaitu pada karya ilmiah *Potensi Peningkatan Perekonomian Pelaku Usaha Lokal sebagai Dampak Perubahan Guna Lahan Pada Kawasan Wisata: Studi Kasus Kawasan Rowo Jombor, Kabupaten Klaten*. Meskipun

³⁸ Haurelia, Wibowo, and Padmaningrum, “Dampak Revitalisasi Wisata Embung Cerme Melalui Budidaya Tanaman Buah.”

bersifat pengembangan penelitian ini memiliki unsur perbedaan yang mendasar pada metode penelitian dan subjek penelitian. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan hasil dari penelitiannya berupa analisis tentang dampak baik pembangunan (revitalisasi) bagi para pelaku usaha di Kawasan Rowo Jombor pada tahun 2037 mendatang. Sehingga penelitian ini dirasa layak untuk dilanjutkan peneliti untuk mengetahui metode pembangunan serta dampaknya bagi para pelaku usaha di kawasan wisata khususnya di Kawasan Wisata Rowo Jombor Klaten.

F. Landasan Teori

1. Metode Pembangunan

Metode berasal dari kata “method” yang berarti cara. Metode merupakan cara untuk membuktikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal.³⁹ Metode menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sebuah cara teratur yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu agar hasil akhirnya sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁰ Metode biasanya berisi langkah-langkah yang tersusun dan terencana agar proses yang dilakukan berjalan dengan lancar dan efisien.⁴¹

Pembangunan adalah proses terencana yang dirancang oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk menciptakan perubahan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep pembangunan sendiri

³⁹ Ni Made et al., *Metode & Teknik Pembelajaran*, 2022.

⁴⁰ “Pengertian Metode,” Kurikulum.id, accessed December 7, 2024, <https://www.kurikulum.id/pengertian-metode/>.

⁴¹ Made et al., *Metode & Teknik Pembelajaran*.

mengacu pada upaya perbaikan berkelanjutan dalam masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, sehingga terdapat berbagai metode untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu negara.⁴² Bintoro Tjokroamidjo mengungkapkan bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya.⁴³

Mampu disimpulkan bahwa metode pembangunan adalah cara yang direncanakan secara tersusun dengan tujuan untuk membangun perubahan sosial dalam masyarakat dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembangunan ada tiga nilai utama yang harus diperhatikan menurut Todaro yaitu :

a. Pembangunan harus dapat memberikan nafkah bagi kehidupan manusia (*life sustance*) sehingga harus dapat memberikan kebutuhan dasar manusia. Maka pendapatan perkapita, pengentasan kemiskinan absolut, perluasan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan merupakan hal-hal yang harus ada bagi pembangunan tetapi itu saja belum cukup.

b. Pembangunan harus dapat mewujudkan harga diri manusia (*life estem*). Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja,

⁴² Drajat Tri Kartono and Hanif Nurcholis, "Konsep Dan Teori Pembangunan," *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota* IPEM4542/M (2016): 23–24.

⁴³ Kartono and Nurcholis.

perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan yang mana semuanya itu tidak hanya berfokus pada kesejahteraan material melainkan juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa yang bersangkutan.

c. Pembangunan harus dapat menjamin keterbukaan ruang demokrasi dimana setiap orang mendapatkan ruang partisipasi untuk menentukan nasibnya sendiri.⁴⁴

Pembangunan bersifat multidimensional, artinya pembangunan tidak semestinya hanya menitikberatkan pada salah satu dimensi dan mengabaikan dimensi yang lain. Oleh karena itu pendekatan pembangunan harus komprehensif dan *multidipliner*.⁴⁵ Pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses berdimensi jamak yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan kelembagaan nasional. Jadi kesimpulannya adalah bahwa pembangunan merupakan usaha perubahan dari kondisi yang tidak menyenangkan kepada kondisi kehidupan yang lebih baik secara material maupun spiritual.

Dalam suatu pembangunan perencanaan adalah tahap awal yang dilakukan. Menurut Coralie Bryant dan Louise G.White perencanaan pembangunan merupakan upaya peningkatan kapasitas untuk mempengaruhi masa depan. Dalam buku Tarigan yang dikutip oleh Andi Heny Mulawati, Glasson menyebutkan bahwa di Indonesia perencanaan pembangunan dikenal

⁴⁴ Henky Hermanto, *Konsep Dasar Pembangunan Pariwisata*, n.d., <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SPAR4208-M1S.pdf.hlm> 31-32

⁴⁵ Sugi Rahayu, “Landasan Teori Dalam Pembuatan Kebijakan Pembangunan (Suatu Telaah Administrasi Negara),” n.d. hlm, 137-138

jenis *topdown dan bottom-up planning, vertical planning dan horizontal planning*, perencanaan yang melibatkan masyarakat secara langsung dan yang tidak melibatkan sama sekali.⁴⁶ Berikut dijelaskan mengenai jenis-jenis metode perencanaan pembangunan:

- a. Top Down: Perencanaan pembangunan dari pemerintah untuk masyarakat.⁴⁷ Dalam pembangunan ini kebanyakan hasil dari kebijakan dan program pembentukan komunitas terjadi dalam lingkup suatu kerangka yang kuat dari prioritas pemerintah, kebijakan pemerintah dan proses-proses pemerintah yang dipaksakan kepada masyarakat ketimbang berasal dari masyarakat sendiri. Dalam pendekatan ini pemerintah memiliki power sebagai aktor pembangunan untuk mengatur dan mengelola sumber daya serta perannya dalam melaksanakan fungsi kebijakan.⁴⁸ Sistem ini sering kali dianggap negatif di masyarakat karena pemerintah memiliki kekuasaan penuh tanpa melibatkan masyarakat padahal pembangunan dilakukan di atas daerah mereka sendiri yang menjadikan masyarakat merasa kepentingannya diabaikan.⁴⁹



⁴⁶ Andi Mulawati Heny, “Integrasi Sistem Perencanaan Partisipatif, Teknokratif, Dan Politis Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota,” *Jurnal Universitas Padjajaran* 4 (2017): 18.

⁴⁷ Heny.

⁴⁸ Falih Suaedi and Genut Wahyu Widiono, “Integrasi Pendekatan Top-Down Dan Bottom-Up Dalam Community Development (Studi Pada Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kampung Down Syndrome Di Kabupaten Ponorogo),” *Seminar IQRA* 1, no. 1 (2017): 617–32.

⁴⁹ Belle Risca Junia, “Sengkarut Resistensi Pembangunan Jakarta: Dinamika Sinergisitas Pembangunan Antara Kepentingan Pemerintah Dengan Masyarakat,” *Gema Keadilan* 3, no. 1 (October 1, 2016): 10–17, <https://doi.org/10.14710/gk.2016.3637>.

b. Bottom UP: perencanaan yang mendengarkan aspirasi rakyat dan kemudian menjadi pemikiran dalam suatu perencanaan oleh pemerintah.⁵⁰ Model pembangunan ini dirasa masyarakatlah yang memiliki kekuatan untuk mengentaskan kemiskinan dan memperkuat posisi masyarakat dalam struktur lapisan kekuasaan. Model pembangunan dengan keterlibatan masyarakat bukan hanya bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional (GNP) dan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, tetapi sebagai upaya untuk membantu masyarakat untuk memperbaiki kualitas manusia agar menghasilkan hasil yang maksimal dan kerja secara nyata.⁵¹ Dalam pembangunan yang menggunakan sistem *bottom up* masyarakat menjadi ujung tombak dari sebuah pembangunan. Model pembangunan saat ini telah bergeser yang berawal dari single actor menjadi multi actor. Hal tersebut memiliki arti bahwa pemerintah bukan satu-satunya pemeran yang bertanggung jawab dalam pembangunan. Namun melibatkan berbagai aktor lain termasuk masyarakat dan sektor swasta.⁵²

Metode tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda sehingga menghasilkan pengaruh yang berbeda dalam pelaksanaan program *community development*.⁵³ Namun integrasi antara tiga pendekatan tersebut harus didasari

⁵⁰ Heny, “Integrasi Sistem Perencanaan Partisipatif, Teknokratif, Dan Politis Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota.”

⁵¹ Aziz Muslim, “Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* VIII, no. 2 (2007): 89–103, <https://doi.org/10.1177/0734282911435461>.

⁵² Nur Hayati, “Kemitraan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program CSR Batik Cap Pewarna Alami Di Pt. Semen Gresik Pabrik Tuban,” *Beti Nur Hayati & Suparjan*, 2017, 43–50.

⁵³ Suaedi and Widiono, “Integrasi Pendekatan Top-Down Dan Bottom-Up Dalam Community Development (Studi Pada Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kampung Down Syndrome Di Kabupaten Ponorogo).”

oleh kesadaran bahwa pihak “top” harus tahu bagaimana mempertimbangkan keadaan *socioeconomic*, *sociocultural*, politik, dan lingkungan dalam desain projectnya.⁵⁴ Pemerintah se bisa mungkin harus memiliki kapasitas untuk merencanakan, monitoring, dan evaluasi yang pada dasarnya adalah tuntutan wajib bagi setiap program *community development* yang harus mempertimbangkan kondisi dan keinginan masyarakat.

Dalam proses pembangunan keterlibatan masyarakat sekarang ini sudah menjadi asumsi dasar. Pembangunan yang tujuannya adalah membangun kesejahteraan masyarakat maka keterlibatan masyarakat dalam pembangunan adalah suatu hal yang logis karena masyarakat lebih memahami permasalahan dan kemana masyarakat akan menentukan arah pembangunan. Model pembangunan yang benar adalah yang bersifat pemberdayaan bukan hanya sekedar pemberian. Artinya pembangunan dikerjakan oleh rakyat bukan dikerjakan untuk rakyat dengan koordinasi langsung oleh pemerintah atau lembaga terkait.⁵⁵ Pembangunan bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun juga tanggung jawab swasta dan masyarakat. Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh adanya kerjasama yang baik antar pemangku kepentingan sehingga harus dilakukan secara terintegrasi.⁵⁶

⁵⁴ Alphonsus O. Isidiho and Mohammad Shatar B. Sabran, “Evaluating the Top-Bottom and Bottom-Up Community Development Approaches: Mixed Method Approach as Alternative for Rural Un-Educated Communities in Developing Countries,” *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 2016, <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n4p266>.

⁵⁵ Rahayu, “Landasan Teori Dalam Pembuatan Kebijakan Pembangunan (Suatu Telaah Administrasi Negara).” hlm, 141

⁵⁶ Vitayanti Fattah Suparman, Muzakir, *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep, Dan Strategi Pembangunan Pariwisata*, n.d.hlm 21

Pembangunan dan revitalisasi merupakan dua konsep yang saling berkaitan erat, di mana pembangunan tidak hanya berfokus pada penciptaan infrastruktur baru, tetapi juga mencakup upaya memperbarui dan menghidupkan kembali kawasan atau fasilitas yang telah ada. Secara garis besar revitalisasi merupakan upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian daerah yang dulunya pernah hidup akan tetapi kemudian mengalami degradasi atau kemunduran.⁵⁷ Revitalisasi juga berusaha untuk menemukan kembali potensi yang dimiliki suatu kawasan yang ditinjau dari segi sosio-kultural, sosio budaya, dan segi fisik lingkungan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas kawasan yang akhirnya akan berdampak pada kualitas hidup suatu daerah. Revitalisasi tidak hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, namun juga dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada.⁵⁸

Dalam praktiknya, revitalisasi sering dijadikan sebagai strategi pembangunan, khususnya pada wilayah yang potensial namun pemanfaatannya kurang optimal.⁵⁹ Melalui revitalisasi, kawasan yang sebelumnya terabaikan dapat dikembangkan kembali dengan memperhatikan aspek fisik, ekonomi,

⁵⁷ M. Danisworo, “Revitalisasi Dalam, Kota: Sebuah Kawasan Catatan Kawasan, Pengembangan Dan Pemanfaatan Kota.,” 2002.

⁵⁸ Novri Oktovianus Yarangga, Yannice L M Sitorus, and Musfira Musfira, “Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata Di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel,” *Jurnal MEDIAN Arsitektur Dan Planologi* 11, no. 2 (2021): 31–40, <https://doi.org/10.58839/jmap.v11i2.936>.

⁵⁹ Luh Putu Kirana Pratiwi, “Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Di Daerah Aliran Sungai Ayung (Studi Kasus Tukad Bindu, Desa Kesiman, Kecamatan Denpasar Timur),” *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, December 31, 2018, 75, <https://doi.org/10.24843/SOCA.2018.v12.i01.p06>.

sosial, dan budaya.⁶⁰ Dalam konteks pembangunan, revitalisasi dapat diartikan sebagai proses penataan ulang dan penguatan potensi suatu kawasan atau sektor yang mengalami degradasi atau penurunan fungsi agar kembali memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.⁶¹ Sementara itu, pembangunan merupakan suatu proses yang terencana untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.⁶² Revitalisasi merupakan strategi penting dalam pembangunan perkotaan dan pedesaan, yang menjawab tantangan modernisasi, urbanisasi, dan perubahan penggunaan lahan. Revitalisasi bertujuan untuk memulihkan vitalitas kawasan yang kurang dimanfaatkan dan memburuk, dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial budaya, dan fisik.⁶³

Revitalisasi dapat dikaitkan dengan teori pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial.⁶⁴ Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang berorientasi pada perekonomian dapat tetap berlanjut dalam jangka panjang, selain itu juga untuk memberikan kesempatan pada generasi mendatang agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

⁶⁰ Kartika Dwi Cahyanti and Lutfi Prayogi, “Kajian Evaluasi Revitalisasi Kampung Betawi Di Setu Babakan, Jakarta Selatan,” *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 12, no. 1 (March 10, 2023): 1–12, <https://doi.org/10.32315/jlbi.v12i1.68>.

⁶¹ Ahmad Sholeh, “Strategi Pengembangan Potensi Desa,” 2016, 1–23.

⁶² Nelly Lestari et al., “Teori Pembangunan Ekonomi,” *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2, no. 2 (2021): 95–112, <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>.

⁶³ Wijaya Martokusumo, “Revitalisasi, Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan,” *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2008.

⁶⁴ Julissar An-Naf, “Pembangunan Berkelanjutan Dan Relevansinya Untuk Indonesia,” *Jurnal Madani* 2 (2005): 47–55.

2. Dampak Pembangunan

Dalam Undang-undang Lingkungan Hidup pasal 1 butir 9 (1982:4) yang dimaksud dengan dampak adalah perubahan lingkungan yang disebabkan oleh suatu kegiatan. Setiap dampak selalu memiliki konsekuensi primer dan sekunder. Dampak primer adalah perubahan langsung pada lingkungan akibat suatu kegiatan, sementara dampak sekunder adalah perubahan tidak langsung yang merupakan kelanjutan dari dampak primer tersebut.⁶⁵ Pembangunan di Indonesia menjadi kata kunci bagi segala hal. Secara umum, pembangunan diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat yang lebih baik, kemajuan yang sering kali dimaksud adalah dalam bidang kemajuan material.⁶⁶ Sasaran pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu dampak-dampak tersebut akan mempengaruhi sasaran tujuan yang ingin dicapai.⁶⁷ Jadi dampak pembangunan merupakan hasil dari adanya suatu perubahan yang direncanakan dan dilaksanakan bersama untuk meraih perubahan.

Pembangunan memiliki cakupan yang sangat luas. Pada penelitian ini pembangunan akan lebih mengarah pada pembangunan wisata. Pembangunan pariwisata (*tourism development*) di Indonesia termasuk pada tingkat Provinsi,

⁶⁵ Sudarmo Ali Murtolo and Pujo Semedi, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus, Pertanian Salak Pondoh Desa Bangunkerto)*, 1996, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=685088#.hlm 87>

⁶⁶ Drajat Tri Kartono and Hanif Nurcolis, *Konsep Dan Teori Pembangunan*, n.d., <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/IPEM4542-M1.pdf.hlm 12>

⁶⁷ R Handriya, “Analisis Dampak Positif Dan Negatif Pembangunan Bandar Udara Tebelian Sintang Pada Ekonomi Desa Sungai Ukoi,” *Prosiding Seminar Nasional Unars*, 2023, 381–86, [https://unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/download/3364/2440](https://unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/view/3364%0Ahttps://unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/download/3364/2440).

Kabupaten, dan Kota dilakukan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, menjunjung kesetaraan, dan kesatuan.⁶⁸ Setiap daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan, pastinya akan berupaya untuk mengembangkannya. Hal tersebut mencerminkan bahwa pembangunan pariwisata memiliki peran yang penting dalam pengembangan daerah salah satunya digunakan untuk memperkenalkan budaya dan keindahan alam suatu daerah kepada khalayak luar.⁶⁹

Pada dasarnya, setiap pembangunan akan menciptakan efek atau dampak yang nyata bagi lingkungan sekitarnya baik konsekuensi positif dan negatif dari suatu pembangunan.⁷⁰ Begitu juga dengan dampak pembangunan pariwisata. Dengan adanya fasilitas yang memadai dari hasil pembangunan akan menjadi daya tarik bagi wisatawan.⁷¹

Dampak pembangunan akan menjadi negatif apabila menimbulkan perubahan-perubahan yang tidak di inginkan atau merugikan eksistensi kebudayaan masyarakat setempat. Sebaliknya pembangunan berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, melestarikan budaya lokal,

⁶⁸ Suparman, Muzakir, and Fattah, *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep Dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. hlm 23

⁶⁹ Galih Kusumah, “Membangun Daerah Melalui Pariwisata: Tantangan Dan Peluang,” accessed November 13, 2024, <https://mpar.upi.edu/membangun-daerah-melalui-pariwisata-tantangan-dan-peluang/>.

⁷⁰ Ilham Yusuf and Tjoek Suroso Hadi, “Studi Literatur : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Lahan,” *Pondasi* 25, no. 2 (December 25, 2020): 157, <https://doi.org/10.30659/pondasi.v25i2.13041>.

⁷¹ Eka Gustiani Rokhayah and Ana Noor Andriana, “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara,” *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata* 2, no. 1 (November 1, 2021): 10–18, <https://doi.org/10.53356/diparajs.v2i1.43>.

serta menjaga kelestarian lingkungan, maka dapat dikatakan bahwa dampak pariwisata tersebut bersifat positif.⁷²

Menurut Pitana dan Gayatri, seperti yang dikutip oleh I Ketut Suwena, dkk., meskipun pariwisata memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, dampak yang paling banyak dibahas terkait pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata adalah dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Di antara dampak pembangunan pariwisata dalam tiga bidang tersebut yaitu:⁷³

a. Dampak positif pembangunan pada bidang ekonomi :

1. Pendapatan devisa, yang mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat dan negara.
2. Kontribusi terhadap pendapatan pemerintah, yang berasal dari pajak pendapatan yang diambil dari para pekerja atau pelaku usaha bisnis pariwisata selain itu juga dari pajak wisatawan yang berkunjung.
3. Terciptanya peluang kerja bagi masyarakat sekitar.
4. Pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang lebih baik.
5. Pembangunan ekonomi lokal.

b. Dampak negatif pembangunan pada bidang ekonomi :

1. Adanya biaya infrastruktur, sehingga menjadi beban biaya bagi pemerintah dan masyarakat di haruskan untuk mengeluarkan uang pajak yang lebih besar.

⁷² I Ketut Suwena and I Gst Ngr Widyatmaja, "Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata," 2010, 252.

⁷³ Suwena and Widyatmaja.

2. Kenaikan harga barang dan jasa di kawasan wisata.
 3. Ketergantungan ekonomi, masyarakat bergantung pada sumber pendapatannya melalui pariwisata sebagai akibatnya dalam ketahanan ekonomi menjadi sangat berisiko.
 4. Adanya karakteristik musim dalam pariwisata yaitu ramai dan sepi yang akan mempengaruhi pendapatan para pelaku usaha.⁷⁴
 5. Persaingan yang semakin ketat antar pelaku usaha.
- c. Dampak positif pembangunan dalam Sosial Budaya :
1. Tumbuhnya semangat masyarakat lokal untuk mempelajari lebih jauh mengenai budaya daerah agar diminati oleh wisatawan.
 2. Adanya rasa bangga terhadap daerahnya sendiri utamanya terhadap kebudayaan.
 3. Terciptanya rasa toleransi dan saling menghormati antara masyarakat lokal dengan wisatawan mengenai budaya yang berbeda.
 4. Tercipta struktur sosial yang baik ditandai dengan berkurangnya perbedaan dalam pendidikan dan kesempatan dalam bekerja.
 5. Modernisasi keluarga, masyarakat lokal dapat berubah mata pencaharian sesuai keinginan yang berhubungan dengan pariwisata sehingga hal ini membuka kesempatan untuk kaum perempuan untuk memperoleh status baru seperti yang awalnya petani menjadi pemilik rumah makan, atau toko cinderamata.

⁷⁴ Suwena and Widyatmaja.

- d. Dampak negatif pembangunan dalam bidang sosial budaya :
1. Adanya sikap berlebihan dalam menampilkan budaya yang seharusnya dipentaskan di tempat tertentu tapi dipertunjukkan di kawasan wisata.
 2. Berkurangnya nilai seni dan estetika dalam pembuatan produk khas daerah karena adanya tuntutan dari konsumen.
 3. Penyelewengan simbol-simbol khusus dengan tujuan untuk menarik perhatian wisatawan.⁷⁵
- e. Dampak positif dalam bidang lingkungan:
1. Sebagai upaya konservasi dan prevensi daerah alami seperti cagar alam.
 2. Upaya konservasi dan prevensi kepada peninggalan-peninggalan bersejarah.
 3. Pengenalan administrasi dan organisasi pada daerah yang dijadikan objek wisata, dalam upaya mengenalkan kepada masyarakat luar.
- f. Dampak negatif pembangunan dalam bidang lingkungan :
1. Potensi menumpuknya jumlah sampah yang berada di kawasan wisata.
 2. Perusakan fasilitas-fasilitas oleh pengunjung karena rasa penasaran.
 3. Reklamasi.
 4. Adanya pencoretan pada bagian-bagian penting wisata dengan menggunakan pewarna cat atau pylox sehingga mengurangi citra keindahan bangunan.

⁷⁵ Suwena and Widyatmaja.

5. Ketidakmampuan infrastruktur untuk menampung banyaknya wisatawan sehingga terjadinya kemacetan dan polusi.⁷⁶

Pembangunan yang berhasil menurut Profesor Dudley Seers adalah pembangunan yang bisa mengatasi kemiskinan, pengangguran penduduk serta adanya perubahan-perubahan yang tampak setelah adanya pembangunan tersebut. Dan ketika salah satu di antara tiga tersebut semakin buruk maka tidak bisa dikatakan bahwa pembangunan membawa pengaruh yang positif sekalipun terdapat kenaikan pendapatan perkapita.⁷⁷ Sejatinya tantangan dari suatu pembangunan adalah dalam hal memperbaiki kehidupan. Namun yang dibutuhkan tidak hanya itu, banyak hal lain yang perlu diperjuangkan, yaitu pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, pemberantasan kemiskinan, perbaikan dan pelestarian ragam kehidupan budaya. Maka dari itu suatu pembangunan harus bisa mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok sosial yang ada di dalamnya. Dan bergerak maju untuk memperbaiki suatu kondisi kehidupan yang lebih baik baik material maupun spiritual.⁷⁸

Pembangunan pariwisata diharapkan mampu untuk meningkatkan beberapa hal, di antaranya, aksesibilitas, kualitas infrastruktur, sumber daya manusia sebagai pengelola, produk wisata, kerjasama antar pihak, dan promosi

⁷⁶ Suwena and Widyatmaja.

⁷⁷ Stephen C. Smith Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, n.d.hlm 20-21

⁷⁸ Michael P. Todaro.hlm 22

destinasi pariwisata. Sehingga daerah dapat memanfaatkan potensi besar yang tersedia dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.⁷⁹ Dengan adanya pengembangan suatu objek wisata diharapkan mampu menjadi tempat bagi masyarakat agar lebih mandiri dan giat dalam memperjuangkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan ekonomi melalui sektor pariwisata. Pada dasarnya pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan langsung peran masyarakat dalam proses kegiatan perekonomiannya.⁸⁰

G. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berjudul “*Dampak Revitalisasi Objek Wisata Terhadap Pelaku Usaha: Studi Kasus Di Rowo Jombor Klaten*”.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui metode pembangunan kembali (revitalisasi) objek wisata dan dampak yang dirasakan oleh para pelaku usaha di Kawasan Rowo Jombor yang berlokasi di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.

Alasan peneliti memilih lokasi ini, *pertama* Rowo Jombor yang dulunya hanya sebuah sumber pengairan yang terdapat berbagai rumah makan apung kini setiap sore dan *weekend* Rowo Jombor menjadi ramai pengunjung karena adanya pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana. *Kedua*, Rowo Jombor merupakan satu-satunya waduk yang

⁷⁹ Kusumah, “Membangun Daerah Melalui Pariwisata: Tantangan Dan Peluang.”

⁸⁰ Firman Syah, “Pariwisata Sebagai Faktor Pendukung Kesejahteraan Masyarakat,” *Bisnis Event* 1, no. 3 (August 27, 2020): 58–70, <https://doi.org/10.32722/bev.v1i3.5409>.

ada di Kota Klaten. *Ketiga*, Rowo Jombor merupakan salah satu wisata air di Klaten yang banyak diminati pengunjung dari berbagai kalangan karena terdapat tempat untuk menikmati *sunset* (matahari terbenam), jogging track, perahu hias dan terdapat banyak macam kuliner. Hal tersebut menarik perhatian untuk menjawab dari tujuan penelitian penulis. Penelitian ini dilakukan pada 31 Januari 2025 sampai 23 Februari 2025.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan *case study research* (studi kasus) yang bersifat deskriptif. Penelitian dengan jenis studi kasus berusaha untuk memaparkan data nyata yang ada berdasarkan studi lapangan, hal tersebut sesuai referensi yang peneliti gunakan dalam buku Robert K.Yin, yang menyebutkan bahwa pengumpulan data studi kasus penelitian dilakukan melalui dokumentasi, rekapan arsip, wawancara, observasi secara langsung, observasi partisipan dan perangkat fisik yang dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap gejala-gejala pada objek penelitian.⁸¹

⁸¹ John W Creswell, “Penyelidikan Kualitatif Dan Disain Penelitian: Memilih Di Antara Lima Pendekatan,” 2015, 1–45. Hlm.31-32

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian berupa orang atau benda yang dapat memberikan informasi dan data untuk memenuhi topik penelitian.⁸²

Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola Rowo Jombor, para pelaku usaha di Kawasan Rowo Jombor seperti pemilik warung apung, petani ikan karamba, pemilik perahu hias, pedagang kaki lima dan tukang parkir.

Sedangkan objek penelitian merupakan topik permasalahan yang dikaji di dalam penelitian dan permasalahan yang ada di dalamnya.⁸³ Objek dari penelitian ini yaitu metode pembangunan Rowo Jombor dengan diadakannya revitalisasi pada tahun 2021 beserta dampaknya bagi para pelaku usaha yang ada di Kawasan Rowo Jombor.

4. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu, dengan tujuan agar subjek yang dipilih sebagai informan sesuai dengan fokus dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menentukan kriteria informan berdasarkan subjek penelitian yang telah ditentukan yaitu orang atau lembaga yang mengelola Rowo Jombor dan orang yang beraktivitas dan ekonominya bersumber dari Objek Wisata Rowo Jombor.

⁸² Ana W, “Subjek Penelitian: Pengertian, Contoh Dan Perbedaan Dengan Objek,” Deepublish Store, 2023, https://deepublishstore.com/blog/pengertian-subjek-penelitian/?srstid=AfmBOop8kdZ3a5qNb199VHk-CoqKT5Dfmer_2voLHa7S9OxjkEaSx_Og.

⁸³ Salmaa, “Apa Itu Objek Penelitian? Macam Dan Contoh Lengkap,” deepublish, 2023, <https://penerbitdeepublish.com/apa-itu-objek-penelitian/>.

Dari penentuan kriteria di atas, informan yang diperoleh yaitu:

- a. Bapak Nandung (Koordinator Pengelola Rowo Jombor)
- b. Bapak Sabarno (Petani ikan)
- c. Ibu Sri (Warung apung Kembar)
- d. Ibu Qinil (Warung apung Yoman)
- e. Bapak Indri (Petani ikan)
- f. Bapak Eko (Perahu hias Sang Maestro)
- g. Bapak Amino (Perahu hias Yoman)
- h. Ibu Suminah (Warung apung Barokah)
- i. Bapak Toharudin (Petani ikan dan pedagang kaki lima)
- j. Ibu Suwalmi (Pedagang kaki lima)
- k. Bapak Tugiyarso (Petani ikan, pedagang kaki lima)
- l. Bapak Yono (Tukang parkir)
- m. Bapak Joko (Tukang parkir)

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data, di antaranya:

- a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan untuk

memperoleh data dan informasi terkait suatu objek.⁸⁴ Melalui pengamatan terhadap setiap fenomena-fenomena yang sedang berkembang dan terjadi. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih memahami terkait keadaan nyata yang ada di lapangan. Selain itu peneliti juga membuat catatan kejadian dari fenomena menarik yang ada di lapangan. Catatan tersebut akan menjadi data-data terkait kondisi terbaru objek kajian peneliti. Dalam penelitian ini, observasi yang diambil berupa keadaan Rowo Jombor pasca revitalisasi, aktivitas dan kejadian yang ada di Rowo Jombor. Observasi yang dilakukan dengan berkunjung dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subyek dan obyek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁸⁵ Adapun responden yang akan peneliti wawancarai untuk mendapatkan data-data dari penelitian ini adalah pengelola Rowo Jombor, pelaku usaha di kawasan Rowo Jombor seperti, pemilik warung apung, petani ikan, pemilik perahu hias dan tukang parkir.

⁸⁴ “Observasi: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis, Contoh,” populix.com, 2023, <https://info.populix.co/articles/observasi-adalah/>.

⁸⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm137

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan didahului pengajuan surat izin penelitian kepada BBWS-BS. Wawancara secara langsung antara peneliti dengan subjek peneliti dengan komunikasi tatap muka untuk mendapatkan informasi secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta melakukan perekaman suara untuk menyimpan data yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas menurut Gottschalk berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁸⁶ Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat dan mengategorikan suatu informasi dalam bentuk foto maupun video.⁸⁷ Dalam langkah ini bertujuan untuk melengkapi data yang didapat di lapangan karena jika terdapat kekeliruan data yang akan kita gunakan datanya masih tetap karena yang diamati adalah benda mati.⁸⁸ Tujuan dari teknik ini adalah agar peneliti bisa mendapatkan data yang mutakhir. Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti

⁸⁶ N. Nilamsari, ‘Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif’, *Wacana*, 13.2 (2014), pp.1–5.

⁸⁷ “Dokumentasi Adalah: Pengertian, Fungsi, Dan Jenisnya,” sampoernauniversity, 2022, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/dokumentasi-adalah-pengertian-fungsi-dan-jenisnya/>.

⁸⁸ Uswatun Khasanah, Nurhadji Nugraha, and Wawan Kokotiasa, “Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosonoterhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi,” *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2017): 108, <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1644>.

yaitu dengan mengabadikan kejadian-kejadian yang ada di Rowo Jombor.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁹ Semua sumber data yang terkumpul akan memunculkan berbagai fakta yang tertata, dengan tujuan mendukung penelitian yang dilakukan, pengujian terhadap keabsahan data yang diperoleh. Teknik interaktif adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alvabeta. CV, 1967, https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono.hml.244

b. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, membuat kategorisasi, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga peneliti mudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan.

c. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian merupakan cara dalam memudahkan perumusan kesimpulan. Proses ini sebagai penyaringan data dari ringkasan untuk kemudian disalin dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan data berupa gambaran umum objek penelitian dan menjadikan rumusan masalah untuk analisis.

d. Penegasan Kesimpulan

Penegasan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan arti data yang telah dipaparkan. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

7. Teknik Validitas Data

Validitas data sebagai proses pengujian data dari penelitian untuk menentukan keabsahan data. Teknik validitas data yang akan

diambil peneliti yaitu triangulasi. Teknik ini sebagai alat untuk menguji keabsahan data dengan mengecek kredibilitas data yang telah didapatkan dari sumber yang sama namun dengan metode yang berbeda. Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk mengecek keabsahan data yang telah didapatkan yaitu dengan observasi dan dokumentasi.⁹⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Triangulasi Sumber*, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Berikutnya menggunakan *Triangulasi Teknik* yang berarti peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu dengan mencocokkan pengamatan saat observasi dengan hasil wawancara.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian dalam skripsi ini meliputi:

BAB 1: Dalam bab ini mencakup pendahuluan meliputi pemaparan latar belakang dalam permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi dan sistematika pembahasan.

⁹⁰ Sugiyono.

BAB II : Peneliti akan menjelaskan terkait gambaran Rowo Jombor secara umum, sejarah pembangunan Rowodan penerima manfaat dari adanya revitalisasi objek wisata Rowo Jombor, Klaten.

BAB III : Bab ini membahas terkait hasil penelitian dan pembahasan, yang mana peneliti akan menjelaskan tentang metode dan tahapan pembangunan kembali Objek Wisata Rowo Jombor serta dampak yang dihasilkan bagi para pelaku usaha.

BAB IV : Bab ini adalah bab terakhir dalam skripsi, yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran dari penulis. Skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Revitalisasi Rowo Jombor pada tahun 2021 dilakukan dengan pendekatan top-down, yaitu suatu model pembangunan yang dirancang dan dikendalikan oleh pemerintah, kemudian dilaksanakan kepada masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan teori perencanaan pembangunan dari Glasson. Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWS-BS), sebagai pemilik resmi kawasan sejak 2018, menjadi penggagas utama program ini dengan tujuan mengembalikan fungsi Rowo Jombor sebagai sumber irigasi. Pelaksanaan revitalisasi melibatkan BBWS-BS, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Klaten, dan Desa Krakitan, melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan evaluasi. Masyarakat Desa Krakitan, terutama pelaku usaha seperti warung apung, petani ikan, dan pengelola perahu hias, mengalami dampak langsung dari revitalisasi ini. Aktivitas mereka yang sebelumnya berlangsung di area perairan Rowo Jombor terpaksa dihentikan, sehingga menimbulkan keberatan karena menyangkut sumber penghidupan mereka.

Dalam hal tersebut pemerintah mengambil langkah persuasif dengan melakukan pendekatan secara berkelanjutan, salah satunya melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Dalam kegiatan tersebut,

dijelaskan bahwa masyarakat hanya memiliki hak guna pakai atas kawasan Rowo Jombor, bukan hak kepemilikan mutlak. Pemahaman ini akhirnya membuat masyarakat, meski dengan berat hati, menerima kenyataan bahwa revitalisasi tetap harus dilaksanakan demi kepentingan konservasi dan pengelolaan jangka panjang kawasan Rowo Jombor.

Revitalisasi Rowo Jombor, memberikan berbagai dampak bagi para masyarakat pelaku usaha di Rowo Jombor. Dalam bidang ekonomi terdapat pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang lebih baik, Membuka peluang kerja bagi masyarakat. Dampak negatifnya adanya ketergantungan masyarakat pada sumber pendapatan pada objek wisata, arus wisata yang musiman, dan adanya persaingan yang semakin ketat antar pelaku usaha. Dalam bidang Sosial Budaya terjadinya modernisasi keluarga. Hal tersebut berarti masyarakat bisa berubah mata pencahariannya sesuai keinginan yang berhubungan dengan pariwisata bahkan juga membuka peluang untuk masyarakat luar. Berkurangnya perbedaan pendidikan dan kesempatan dalam bekerja, artinya tidak adanya kriteria dalam kesempatan kerja jadi siapa saja memiliki kesempatan kerja. Terakhir dalam bidang lingkungan memberi pengaruh dengan terjaganya kelestarian alam, namun disisi lain banyak masyarakat baik dalam maupun luar yang minim kesadaran atas kebersihan wisata dan vandalisme dan kemacetan. Berdasarkan teori yang digunakan yaitu teori dampak pembangunan pariwisata dalam bidang ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan dengan hasil temuannya ternyata memiliki keterikatan.

Revitalisasi Rowo Jombor pada dasarnya memiliki tujuan yang baik.

Namun, karena sejak lama kawasan tersebut telah menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat sekitar, implementasinya belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya. Hingga kini, masih banyak warga yang melakukan aktivitas di dalam Rowo Jombor. Sayangnya, pemerintah sebagai pihak yang berwenang secara resmi belum menunjukkan tindakan tegas dalam menangani hal tersebut

B. Saran

1. Perlunya ketegasan dan tindak lanjut dari pengelola Rowo Jombor terhadap masyarakat yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh BBWS-BS tentang pelarangan aktivitas permanen yang dilakukan di dalam Rowo Jombor. Hal ini karena setelah diadakannya revitalisasi Rowo Jombor hasilnya masih belum terlihat karena masih banyak masyarakat pelaku usaha yang melanggar aturan dan tidak ada tindak lanjut yang tegas.
2. Perlunya evaluasi pasca revitalisasi bersama antara pengelola Rowo Jombor bersama pihak BBWS-BS, Pemerintah Kabupaten Klaten sebagai pengelola Wisata Kuliner dan Pedagang Kaki Lima, serta bersama para pelaku usaha.
3. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dikemudian hari agar dapat melakukan penelitian lebih mengenai faktor lain, misalnya komunikasi antara pengelola suatu objek wisata dengan masyarakat dan para pelaku usaha yang sumber ekonominya dari objek wisata tersebut. Dengan begitu akan tercipta hubungan yang baik di antara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afenpah, Oliva, Frederich Winston Nalle, and Ismi Andari. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Faularan Desa Tuamese Kecamatan Biboki Anleu, Kabupaten Timor Tengah Utara." *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5, no. 1 (2023): 20–28. <https://doi.org/10.32938/jep.v5i1.3885>.
- Ahmad, Riza Ghulam, and Wahyu Dwi Warsitasari. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Obyek Sumber Ubalan Kediri." *Jurnal Kawruh Abiyasa* 3, no. 1 (2023): 96–106. <https://doi.org/10.59301/jka.v3i1.61>.
- Ahmad Sholeh. "Strategi Pengembangan Potensi Desa," 2016, 1–23.
- Aliansyah, Helmi, and Wawan Hermawan. "Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat." *Bina Ekonomi* 23, no. 1 (2021): 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>.
- Almer Sophian. "Mengintip Rencana Revitalisasi Rowo Jombor Klaten." Good News From Indonesia, 2024. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/11/13/mengintip-rencana-revitalisasi-rowo-jombor-klaten>.
- An-Naf, Julissar. "Pembangunan Berkelanjutan Dan Relevansinya Untuk Indonesia." *Jurnal Madani* 2 (2005): 47–55.
- Anggraini, Yelsi. "Dampak Pembangunan Dan Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Nelayan Di Sungai Pisang Kota Padang." *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 2, no. 2 (2020): 339–44.
- Ariyanto, Hendra Setyabudi, and Wahyu Setyawan. "Wisata Waduk Rowo Jombor Dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 9, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v9i2.56367>.
- Aszahro, Zaimul Azzah, Isti Andini, and Winny Astuti. "Potensi Peningkatan Perekonomian Pelaku Usaha Lokal Sebagai Dampak Perubahan Guna Lahan Pada Kawasan Wisata: Studi Kasus Kawasan Wisata Rowo Jombor, Kabupaten Klaten." *Desa-Kota* 5, no. 1 (2023): 77. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v5i1.67560.77-89>.
- Cahyanti, Kartika Dwi, and Lutfi Prayogi. "Kajian Evaluasi Revitalisasi Kampung Betawi Di Setu Babakan, Jakarta Selatan." *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia* 12, no. 1 (March 10, 2023): 1–12. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v12i1.68>.
- Creswell, John W. "Penyelidikan Kualitatif Dan Disain Penelitian: Memilih Di Antara Lima Pendekatan," 2015, 1–45.
- Danisworo, M. "Revitalisasi Dalam, Kota: Sebuah Kawasan Catatan Kawasan, Pengembangan Dan Pemanfaatan Kota.," 2002.

Dhana Wikanta, Branan, and Indah Sri Pinasti. "Wisata Air Modern Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Ngrundul, Kecamatan Kebonarun, Kabupaten Klaten." *Pendidikan Sosiologi* 10 (2021).

Elsa, Elsa. "Peran Pariwisata Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Spasial* 3, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1593>.

Elsye, Rosmery. "Pengembangan UMKM Pada Destinasi Wisata Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung." *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 2, no. 1 (2022): 64–72. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i1.2399>.

Fadilla, Hasana. "Pengembangan Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Di Indonesia." *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance* 2, no. 1 (2024): 36–43. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.375>.

Fitriyani Prihatiningrum, Ananta. "Pesona Rowo Jombor Klaten, 5 Aktivitas Yang Bisa Kamu Lakukan Di Sini." [jateng.idntimes.com](https://jateng.idntimes.com/travel/destination/ananta-fitriyani-prihatiningrum/pesona-rowo-jombor-klaten-5-aktivitas-yang-bisa-kamu-lakukan-di-sini-c1c2?page=all), 2024. <https://jateng.idntimes.com/travel/destination/ananta-fitriyani-prihatiningrum/pesona-rowo-jombor-klaten-5-aktivitas-yang-bisa-kamu-lakukan-di-sini-c1c2?page=all>.

Handriya, R. "Analisis Dampak Positif Dan Negatif Pembangunan Bandar Udara Tebelian Sintang Pada Ekonomi Desa Sungai Ukoi." *Prosiding Seminar Nasional Unars*, 2023, 381–86. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/view/3364%0Ahttps://unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/download/3364/2440>.

Hanila, Siti, and Zahra Indah Ferina. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Cemoro Sewu Di Kabupaten Seluma." *Jurnal Ekonomi Manajemen* 6, no. 2 (2020): 74–84. <https://doi.org/10.37058/jem.v6i2.1914>.

Hatma Indra Jaya, Pajar. "Media Sosial, Komunikasi Pembangunan, Dan Munculnya Kelompok-Kelompok Berdaya." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 2 (2020): 166–78.

Haurelia, Nathania Fredlina Shaffa, Agung Wibowo, and Dwiningtyas Padmaningrum. "Dampak Revitalisasi Wisata Embung Cerme Melalui Budidaya Tanaman Buah." *Jurnal Daun* 11, no. 1 (2024).

Hayati, Nur. "Kemitraan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program CSR Batik Cap Pewarna Alami Di Pt. Semen Gresik Pabrik Tuban." *Beti Nur Hayati & Suparjan*, 2017, 43–50.

Heny, Andi Mulawati. "Integrasi Sistem Perencanaan Partisipatif, Teknokratif, Dan Politis Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota." *Jurnal Universitas Padjajaran* 4 (2017): 18.

Hermanto, Henky. *Konsep Dasar Pembangunan Pariwisata*, n.d. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SPAR4208-M1S.pdf>.

- Irvanda, Raflie, and Prananda Navitas. "Konsep Revitalisasi Rusunawa Sombo Berdasarkan Persepsi Penghuni." *Jurnal Teknik ITS* 11, no. 2 (September 12, 2022). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v11i2.96485>.
- Isidiho, Alphonsus O., and Mohammad Shatar B. Sabran. "Evaluating the Top-Bottom and Bottom-Up Community Development Approaches: Mixed Method Approach as Alternative for Rural Un-Educated Communities in Developing Countries." *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 2016. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n4p266>.
- Junia, Belle Risca. "Sengkarut Resistensi Pembangunan Jakarta: Dinamika Sinergisitas Pembangunan Antara Kepentingan Pemerintah Dengan Masyarakat." *Gema Keadilan* 3, no. 1 (October 1, 2016): 10–17. <https://doi.org/10.14710/gk.2016.3637>.
- Kartono, Drajat Tri, and Hanif Nurcholis. "Konsep Dan Teori Pembangunan." *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota IPEM4542/M* (2016): 23–24.
- Khasanah, Uswatun, Nurhadji Nugraha, and Wawan Kokotiasa. "Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertoson terhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi." *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2017): 108. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1644>.
- komnasham.go.id. "Konflik Pembangunan Pabrik Semen Di Pegunungan Kendeng," 2016. <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2016/6/22/117/konflik-pembangunan-pabrik-semen-di-pegunungan-kendeng.html>.
- KSD. "Revitalisasi Rowo Jombor Upaya Untuk Memperindah Yang Melegenda." BERITAKLATEN.COM, 2021. <https://beritaklaten.com/revitalisasi-rowo-jombor-upaya-untuk-memperindah-yang-melegenda/>.
- kumparan.com. "Legenda Rawa Jombor, Objek Wisata Di Klaten Yang Terkenal," 2024. <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/legenda-rawa-jombor-objek-wisata-di-klaten-yang-terkenal-23BY1KNUeGI/full>.
- Kurikulum.id. "Pengertian Metode." Accessed December 7, 2024. <https://www.kurikulum.id/pengertian-metode/>.
- Kurniawan, Bagas, Erowati Dewi, and Puji. Astuti. "Gerakan Menolak Tambang Batu Andesit Di Desa Wadas Tahun 2018-2023 (Studi Gerakan Perlawanan Masyarakat Terhadap Perampasan Lahan)." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Kusumah, Galih. "Membangun Daerah Melalui Pariwisata: Tantangan Dan Peluang." Accessed November 13, 2024. <https://mpar.upi.edu/membangun-daerah-melalui-pariwisata-tantangan-dan-peluang/>.
- Lestari, Nelly, Putri Aisha Pasha, Merisa Oktapianti, and Heni Noviarita. "Teori Pembangunan Ekonomi." *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2, no.

- 2 (2021): 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>.
- Li, Tania Murray. *The Will to Improve*. Duke University Press, 2007. <https://doi.org/10.1215/9780822389781>.
- Made, Ni, Sri Ayu, Hartini Fadhlina, Maria Denok, Bektii Agustiningrum, Sonya Fiskha, Dwi Patri, Novita Ratnasari, and Dwi Purbowati. *Metode & Teknik Pembelajaran*, 2022.
- Mardon, Widiyanto. “Sejarah Rowo Jombor Klaten: Kampung Yang Ditenggelamkan Di Zaman Penjajahan Belanda,” 2021. <https://solo.tribunnews.com/2021/10/08/sejarah-rowo-jombor-klaten-kampung-yang-ditenggelamkan-di-zaman-penjajahan-belanda?page=2>.
- Martokusumo, Wijaya. “Revitalisasi, Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan.” *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2008.
- Mayani, Reni. “Pengaruh Revitalisasi Objek Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” 2023.
- Michael P. Todaro, Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, n.d.
- Muh. Ihsan Masdar & Baharuddin Semmaila. “Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Terhadap Peningkatan Masyarakat Di Desa Batetangnga Kecamatan Kabupaten Polewali Mandar.” *Jurnal Ekonomi Global* 1, no. 1 (2021): JEG. <http://repository.umi.ac.id/2413/1/991-Article Text-4227-1-10-20220721.pdf>.
- Murtolo, Sudarmo Ali, and Pujo Semedi. *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus, Pertanian Salak Pondoh Desa Bangunkerto)*, 1996. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=685088#>.
- Muslim, Aziz. “Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* VIII, no. 2 (2007): 89–103. <https://doi.org/10.1177/0734282911435461>.
- Nilamsari, N. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 1–5.
- Noviyanti, Rizka. “Analisis Hubungan Potensi Obyek Dengan Aktivitas Ekonomi Pada Wisata Pantai Di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2020, 649.
- Oktaviani, Agnesia Berlina, and Eppy Yuliani. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.” *Jurnal Kajian Ruang* 3, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>.
- populix.com. “Observasi: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis, Contoh,” 2023. <https://info.populix.co/articles/observasi-adalah/>.
- Prakoso, Taufik Sidik. “Pelaku Usaha Rawa Jombor Klaten Segera Dikumpulkan,

- Ada Apa?" SOLOPOS.COM, 2021. <https://solopos.espos.id/pelaku-usaha-rawa-jombor-klaten-segera-dikumpulkan-ada-apa-1130377>.
- Pratiwi, Luh Putu Kirana. "Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Di Daerah Aliran Sungai Ayung (Studi Kasus Tukad Bindu, Desa Kesiman, Kecamatan Denpasar Timur)." *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, December 31, 2018, 75. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2018.v12.i01.p06>.
- Pritawati, Rivania, and Kurnia Nur Fitriana. "Dampak Revitalisasi Kawasan Malioboro Terhadap PKL Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Di Kota Yogyakarta" 09 (2024): 1–16. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/joppar>.
- Priyono, Joko. "No Title Revitalisasi Rowo Jombor Tahap II Segera Dimulai." <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/revitalisasi-rowo-jombor-tahap-ii-segera-dimulai/>.
- "Profil Desa-Krakitan.Bayat.Klaten.Go.Id," n.d. <https://krakitan.bayat.klaten.go.id/profil?sub=tentang&child=profil-desa>.
- Rahayu, Sugi. "Landasan Teori Dalam Pembuatan Kebijakan Pembangunan (Suatu Telaah Administrasi Negara)," n.d.
- Ribawati, Eko. "Dampak Dan Pengaruh Penataan Desa Wisata Pantai Anyer Terhadap Kondisi Lingkungan Ekonomi, Dan Sosial Masyarakat (Studi Di Desa Kamasan Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang)." *Journal of Social Science and Humanities*, 2022.
- Rohman, Topik, Teguh Nada Firmansyah, and Yudi. "Strategi Pembangunan Objek Wisata Bunihayu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Bunihayu" 2, no. 2 (2024): 105–14.
- Rokhayah, Eka Gustiani, and Ana Noor Andriana. "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara." *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata* 2, no. 1 (November 1, 2021): 10–18. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.43>.
- Salmaa. "Apa Itu Objek Penelitian? Macam Dan Contoh Lengkap." deepublish, 2023. <https://penerbitdeepublish.com/apa-itu-objek-penelitian/>.
- sampoernauniversity. "Dokumentasi Adalah: Pengertian, Fungsi, Dan Jenisnya," 2022. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/dokumentasi-adalah-pengertian-fungsi-dan-jenisnya/>.
- "Sistem Informasi Desa." Accessed February 5, 2025. <https://sid.kemendesa.go.id/profile>.
- Sopanudin, Akhmad. "Konflik Lahan Pertanian Dalam Pembangunan Bandara Internasional Di Kulon Progo." *E-Societas* 6, no. 1 (2016): 2–18.

Statistik, Badan Pusat. "Kecamatan Bayat Dalam Angka 2024," 2024.

Suaedi, Falih, and Genut Wahyu Widiono. "Integrasi Pendekatan Top-Down Dan Bottom-Up Dalam Community Development (Studi Pada Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kampung Down Syndrome Di Kabupaten Ponorogo)." *Seminar IQRA* 1, no. 1 (2017): 617–32.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alvabeta. CV, 1967.
https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono.

Suparman, Muzakir, Vitayanti Fattah. *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep, Dan Strategi Pembangunan Pariwisata*, n.d.

Suparman, Muzakir, and Vitayanti Fattah. *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep Dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelaanjutan*, 2023.

Suwena, I Ketut, and I Gst Ngr Widyatmaja. "Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata," 2010, 252.

Syah, Firman. "Pariwisata Sebagai Faktor Pendukung Kesejahteraan Masyarakat." *Bisnis Event* 1, no. 3 (August 27, 2020): 58–70.
<https://doi.org/10.32722/bev.v1i3.5409>.

Syauqi, Achmad. "Keren, Perahu Tradisional Jadi Magnet Baru Objek Wisata Rawa Jombor Di Klaten." [travel.detik.com](https://travel.detik.com/domestic-destination/d-5518209/keren-perahu-tradisional-jadi-magnet-baru-objek-wisata-rawa-jombor-di-klaten), 2021.
<https://travel.detik.com/domestic-destination/d-5518209/keren-perahu-tradisional-jadi-magnet-baru-objek-wisata-rawa-jombor-di-klaten>.

Taufiq shidiq prakoso. "Dibongkar Pemilik, Warung Apung Rawa Jombor Kini Tinggal Kenangan." [SOLOPOS.com](https://solopos.espos.id/dibongkar-pemilik-warung-apung-rawa-jombor-kini-tinggal-kenangan-1199588), 2021.
<https://solopos.espos.id/dibongkar-pemilik-warung-apung-rawa-jombor-kini-tinggal-kenangan-1199588>.

[trends.tribunnews.com](https://trends.tribunnews.com/2024/06/23/pkl-terdampak-pelebaran-jalan-rowo-jombor-tak-perlu-khawatir-bupati-klaten-siapkan-lokasi-pengganti). "PKL Terdampak Pelebaran Jalan Rowo Jombor Tak Perlu Khawatir, Bupati Klaten Siapkan Lokasi Pengganti.,," 2024.
<https://trends.tribunnews.com/2024/06/23/pkl-terdampak-pelebaran-jalan-rowo-jombor-tak-perlu-khawatir-bupati-klaten-siapkan-lokasi-pengganti>.

Tri Kartono, Drajat, and Hanif Nurcolis. *Konsep Dan Teori Pembangunan*, n.d.
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/IPEM4542-M1.pdf>.

W, Ana. "Subjek Penelitian: Pengertian, Contoh Dan Perbedaan Dengan Objek." Deepublish Store, 2023. https://deepublishstore.com/blog/pengertian-subjek-penelitian/?srsltid=AfmBOop8kdZ3a5qNb199VHk-CoqKT5Dfmer_2voLHa7S9OxjkEaSx_Og.

Wijayanti, Tri Ida, Windy Mitasari, Samuel Umbu Nday, and Agus Subandrio. "Valuasi Lingkungan Melalui Contingent Valuation Methode (CVM) Dalam Revitalisasi Waduk Rowo Jombor Klaten." *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 18, no. 3 (2022): 283–95.

<https://doi.org/10.14710/pwk.v18i3.36930>.

Yarangga, Novri Oktovianus, Yannice L M Sitorus, and Musfira Musfira. “Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata Di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel.” *Jurnal MEDIAN Arsitektur Dan Planologi* 11, no. 2 (2021): 31–40. <https://doi.org/10.58839/jmap.v11i2.936>.

Yusuf, Ilham, and Tjoek Suroso Hadi. “Studi Literatur : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Lahan.” *Pondasi* 25, no. 2 (December 25, 2020): 157. <https://doi.org/10.30659/pondasi.v25i2.13041>.

